

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 (dalam Sanjaya, 2006:2) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Berbagai usaha dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri peserta didik. Beberapa diantaranya usaha pembaruan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara siswa, guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Pada hakekatnya tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering juga disebut dengan *Sains*. Salah satu bidang studi yang mengikuti dinamika kehidupan manusia dan adanya kemajuan ilmu pengetahuan akan kebutuhan manusia adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang tidak hanya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara

sistematis tetapi juga berhubungan dengan kehidupan makhluk hidup yang berkaitan dengan alam, sehingga IPA tidak hanya menitik beratkan pada penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga menekankan pada proses penemuan dari fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tersebut (Depdiknas, 2006).

Oleh karena itu, guru harus dituntut memiliki peran yang optimal dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran yang seefektif mungkin, diantaranya adalah membangkitkan motivasi dan minat belajar yang ada dalam diri siswa sehingga terciptanya siswa yang terampil sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan harapan, karena siswa yang cenderung tidak berminat selama proses pembelajaran dan tidak termotivasi untuk belajar hasil belajarnya akan rendah. Untuk itu guru harus menggunakan banyak metode, strategi, dan media (alat peraga) yang bervariasi pada saat mengajar untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru di kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian, bahwa pelajaran IPA belum tercapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian harian siswa, rata-rata nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yakni 70. Karena guru kurang memberikan latihan atau soal kepada siswa, sehingga membuat siswa tidak kritis dalam menjawab soal.

Rasa ingin tahu siswa terhadap suatu materi juga masih rendah. Selanjutnya dilihat dari nilai-nilai ujian IPA siswa kelas V pada semester 1 diperoleh nilai rata-

rata kelas 52,73. Jika ditelusuri dari tingkat ketuntasan perorangan (individu) maka sebesar 29,03% atau sebanyak 9 orang siswa mendapat nilai tuntas dan 70,97 % atau sebanyak 22 orang siswa belum mendapat nilai tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Hasil Ujian IPA Siswa Kelas V Semester I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1.	70,0 - 100	9	29,03%	Tuntas
2.	0 – 69,9	22	70,97%	Tidak Tuntas
	Jumlah	31	100%	-

Adapun yang menjadi faktor-faktor tidak tuntasnya pembelajaran pada pelajaran IPA adalah dalam pembelajaran guru cenderung terpaku pada buku teks yang menjadi sumber informasi utama, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, guru masih kurang menggunakan alat peraga (media pembelajaran), guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah serta siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi untuk bertanya, dan tidak tertarik dengan pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa tidak optimal. Pada saat proses pembelajaran hanya sedikit yang mampu bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya keberanian siswa dalam bertanya.

Guru sebagai pendidik harus bekerja keras untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya. Peserta didik harus dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara, yang salah satu caranya adalah menggunakan strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketidaktepatan pemilihan strategi pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran kurang mendapat kesan yang baik dari siswa dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Strategi pembelajaran yang diterapkan sebaiknya strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan siswa kesempatan yang sebesar-besarnya untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Secara umum strategi pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran IPA. Beberapa strategi pengajaran di antaranya strategi ekspositori, strategi *inquiri*, strategi berbasis masalah, strategi kontekstual (*CTL*), strategi pembelajaran kooperatif, strategi *card sort* dan strategi lainnya.

Strategi *Card Sort* dikenal juga dengan istilah “Kolaborasi”. Strategi ini berpotensi membuat siswa senang. Unsur permainan yang terkandung dalam strategi ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Strategi ini sesuai dengan materi gaya magnet yang terdiri dari banyak bagian-bagian yang harus dipahami siswa, kegiatan mengidentifikasi yang menjenuhkan ini akan menjadi

menarik saat dibuat permainan dengan menggunakan strategi *Card Sort* (mensortir kartu), diharapkan hasil pembelajaran akan menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran IPA selama ini harus diperbaiki dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian, penulis membuat judul penelitian yang berjudul : **"Penggunaan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V SDN 101801 Kedai Durian"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

- a. Hasil belajar IPA siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.
- b. Guru cenderung terpaku pada buku teks yang menjadi sumber informasi utama.
- c. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- d. Guru masih kurang menggunakan alat peraga (media pembelajaran).
- e. Dalam proses pembelajaran guru masih bersifat konvensional (ceramah).
- f. Dalam saat pembelajaran, siswa bersifat pasif.
- g. Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai: "Penggunaan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Penggunaan Strategi Pembelajaran *Card Sort* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian?”

1.5 Tujuan Penelitian

Di dalam setiap penelitian pasti ada tujuan yang ingin hendak dicapai. Untuk itu yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk melihat dan membuktikan apakah strategi pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan strategi pembelajaran *card sort*.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lainnya yang mengadakan permasalahan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY